

*Artikel Penelitian*

**DIALEKTIKA KOMUNIKASI ANTARA KEBIJAKAN PENANGANAN COVID-19  
VERSI PEMERINTAH DAN VERSI MASYARAKAT LEWAT MEDIA  
JURNALISTIK**



**Disusun Oleh:**

**Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si**

**196805011993031006**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

# **DIALEKTIKA KOMUNIKASI ANTARA KEBIJAKAN PENANGANAN COVID-19 VERSI PEMERINTAH DAN VERSI MASYARAKAT LEWAT MEDIA JURNALISTIK**

**Mukhammad Sahlan**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, mukhammad.sahlan@uin-suka.ac.id,

## **ABSTRAK**

*Sejak Covid-19 mewabah di Indonesia, masyarakat bergantung pada media komunikasi sosial seperti aplikasi Instagram, twitter bahkan tiktok. Perkembangan media sosial membuat media jurnalistik juga turut menjelma dalam wujud akun-akun jurnalistik. Keberadaan jurnalistik media sosial inilah yang pada akhirnya menjadi tumpuan komunikasi publik terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dalam penanganan Covid-19. Peranan media dalam memengaruhi tingkat opini publik cukup besar. Opini-opini ini mengakibatkan gerakan baik dalam bentuk resistensi berwujud tindakan penolakan. Terlebih hal ini di perkuat dengan tindakan pemerintah dalam pengambilan keputusan yang cenderung melambat menjadi penyebab opini-opini publik semakin menguat kepermukaan dalam bentuk tindakan. Banyak dampak yang kemudian perlahan-lahan terjadi dan menjadi permasalahan selama covid-19 terjadi. Dampak inilah yang menciptakan pertanyaan tentang bagaimana dialektika komunikasi yang terjadi antara pemerintah dan masyarakat selama masa Covid-19? Untuk menjabarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode Netnografi dimana semua data diambil dan bersumber dari internet baik itu media sosial ataupun website. Peneliti juga menggunakan teori dialektika relasional dalam menjabarkan permasalahan yang terjadi antara komunikasi pemerintah dan masyarakat lewat perantara media.*

**Keywords :** Covid-19, dialektika komunikasi, Komunikasi Public, Management Opini, Public Involvement

## **ABSTRACT**

*Since the Covid-19 outbreak in Indonesia, people have depended on social communication media such as the Instagram, Twitter and even TikTok applications. The development of social media has made journalistic media also incarnated in the form of journalistic accounts. It is this social media journalistic existence that ultimately becomes the foundation of public communication regarding government policies in handling Covid-19. The role of the media in influencing the level of public opinion is quite large. These opinions resulted in good movement in the form of resistance in the form of acts of rejection. Moreover, this is reinforced by government action in decision-making which tends to slow down, causing public opinion to strengthen the surface in the form of action. Many impacts then slowly occur and become problems during Covid-19. This impact creates the question of how the dialectic of communication occurred between the government and the public during the Covid-19 period? To describe this problem, researchers use the netnographic method where all data is taken and sourced from the internet, be it social media or websites. Researchers*

*also use the theory of relational delectics in describing the problems that occur between government and community communication through media intermediaries.*

**Keywords:** *Covid-19, communication dialectics, Public Communication, Opinion Management, Public Involvement*

## **PENDAHULUAN**

Kebijakan pemerintah mayoritas berfungsi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan rakyatnya. Tak heran, kebijakan menjadi media komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Penyampaian kebijakan mayoritas disampaikan oleh pihak ketiga yaitu media. Seiring perkembangan jaman dan kecanggihan teknologi media-media ini menjelma dalam bentuk media sosial. Hal ini mempercepat penyampaian informasi dari sumber berita ke penerima berita. Hal ini pun yang terjadi pada saat covid-19 mewabah. Informasi mengenai kebijakan pemerintah dengan cepat diterima oleh masyarakat dan ditanggapi dalam bentuk opini. Media menjadi sarana perantara komunikasi saat pandemi covid-19 terjadi. Ada pola dialektika rasional yang tertangkap dari pola komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.

Kecepatan komunikasi mengantarkan fakta bahwa Covid-19 yang bersumber di RRC telah menelan korban sebanyak 100.00 jiwa dalam waktu 2 bulan. Pada Bulan Februari 2020 , Covid-19 telah terdeteksi masuk ke Indonesia. Hal ini mengakibatkan munculnya beberapa kebijakan yang diinisiasi oleh pemerintah Indonesia. Namun, dari sini banyak problematika justru bermunculan dalam praktek penanggulangan covid-19 dari mulai kebijakan yang kurang cepat, *panic buying*, hingga latah terhadap lockdown di semua wilayah di Indonesia. Banyaknya silang pendapat di kubu pemerintah mengakibatkan, komunikasi antar pemerintah dan masyarakat cenderung tidak jalin dengan baik, padahal faktanya media berada diantara mereka. Masyarakat menilai mereka adalah warga yang memiliki hak sebagai *citizenship* yang menggantikan komunitas, entitas suku dan agama dengan kekuatan opini yang kuat. Suatu bangsa atau kebangsaan atau *citizenship* tidak memiliki kekuatan tawar yang kuat (Aderson, 2008) untuk mewujudkan satu komunikasi positif dengan pemerintahnya meskipun terdapat media. Akibatnya bayang-bayang resesi ekonomi mengancam di depan mata.

Tulisan ini menjelaskan mengenai fenomena bagaimana dialektika komunikasi terbentuk antara pemerintah dan masyarkat lewat media jurnalistik terbentuk? Lalu bagaimana pola media jurnalistik menyampaikan komunikasi yang terjalin antara pemerintah dan masyarkat? Apakah Media sosial menjadi media yang komunikatif dalam menyampaikan bayang-bayang ketakutan resesi di ruang lingkup keluar di masyarakat Indonesia? Banyaknya opini-opini yang terlahir dari masyarakat menjadi alat resistensi terhadap kebijakan pemerintah dalam menangani covid-19 yang dianggap merugikan. Opini-opini ini didasari pengetahuan yang sepemikiran dan dilatarbelakangi dengan status yang membentuk *communities of practice* seperti yang dikatakan oleh Etienne Wenger (Wenger, McDemort , & Snyder, 2002) Komunitas-komunitas ini membentuk satu rantai untuk dapat menyampaikan rangkuman pengetahuannya pada pemerintah dalam mempercepat penanganan kasus covid-19. Faktanya banyakan tidakan dalam wujud aktivitas dimana masyarakat

menciptakan problem solving sendiri lewat opini-opini yang lahir akibat rasa empati sepihak karena tidak adanya *Feedback* dari pemerintah (Pawardi, 2005). Fenomena ini yang kemudian memunculkan *masalah* mengenai dampak komunikasi dan kehadiran pemerintah yang dianggap tidak nyata saat itu. Dari permasalahan ini peneliti akan mengurai dengan diperkuat teori dialektika relasional yang akan menjabarkan pola relasi komunikasi yang terbangun selama pandemik Covid-19 berlangsung dan munculnya masalah baru.

## **METODE**

Kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode Netnografi yang diperkuat dengan kualitatif deskriptif. Netnografi merupakan kajian Etnografi yang berdasarkan media sosial. Metode ini dapat sangat berguna dalam melihat interaksi antara warga dan lembaga, antara rakyat dan pemerintah. Netnografi adalah cara untuk melakukan penelitian Antropologi melalui internet, menggunakan informasi yang tersedia secara publik di mana semua orang bebas berbagi melalui media sosial (Bakry, 2017).

Sedangkan kualitatif deskriptif digunakan untuk memudahkan menjelaskan fenomena yang sedang terjadi. Kualitatif deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang membuat gambaran mengenai kejadian untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Moleong, 2001:3). Kajian yang bersifat deskriptif juga dapat digunakan sebagai prosedur pemecahan satu fenomena yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (individu, komunitas, lembaga masyarakat, dan lain-lain) saat ini (Nawawi, 1997). Penulisan kajian ini melibatkan data-data fenomena yang terjadi lewat media masa selama Covid-19 berlangsung. Kajian ini menggunakan literasi kepustakaan yang ada sehingga data-data primer yang didapat dari media bisa dibaca secara akademis dalam bentuk tulisan ini. Tujuan dari tulisan ini adalah menjawab permasalahan terkait dialektika komunikasi lewat perantara Media Jurnalistik yang mampu membawa *impact* bagi kekhawatiran masyarakat terhadap ancaman resesi.

Teori Dialektika Rasional menjadi teori utama yang digunakan, dimana teori ini menjabarkan adanya hubungan tidak bersifat linear yang terjadi antara pemerintah-media jurnalistik-Masyarakat. Hal ini diartikan bahwa hubungan tidak terdiri dari bagian-bagian yang sifatnya linear. Sebaliknya, hubungan terdiri atas fluktuasi yang terjadi di antara berbagai keinginan yang kontradiktif. (Muniruddin, 2019). Hal ini sangat terbaca dari bagaimana masyarakat menentukan keputusan dalam melakukan protokol kesehatan Covid-19 bersumber dari kebijakan pemerintah. Bersamaan dengan itu, kebijakan pemerintah yang bergonta-ganti membuat masyarakat merasa kontradiktif dengan pengambil keputusan (*decision making*) pada tingkatan *policy maker* agar menyiapkan strategi yang tepat untuk menangani covid-19 di ruang lingkup keluarga (Mubarok & Insiroh, 2020). Kenyataannya hingga Maret masyarakat justru melihat kinerja pemerintah yang disampaikan lewat media jurnalistik bergonta-ganti dan cenderung tidak serius terhadap datangnya wabah covid-19. Ketidaksiapan ini diinformasikan secara masih di seluruh media. Tidak hayal hal ini memancing respon publik dalam bentuk opini kontra.

Opini publik sendiri lahir dari adanya kontradiksi pada komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Menurut Lippman (1995:26) aspek opini meliputi tiga bagian yakni urusan umum, opini umum mereka dan opini umum. Kelompok adalah Opini Umum. Sedangkan Menurut Shoemaker dan Reese, terdapat lima faktor pembentuk hirarki pengaruh dalam media. Diantaranya adalah Individu, rutinitas media, Institusi Media, organisasi media dan sistem sosial. Individu sangat di pengaruhi oleh latar belakang dan karakteristik dari pelaku atau pemakai media (etnis, gender, kelas sosial, status ekonomi) serta nilai-nilai kepercayaan dan etnisitas yang di pegang oleh pelaku atau pemakai media. Kedua, Rutinitas media, unsur ini menyangkut bagaimana suatu tema dipublikasikan lewat ritme kerja dan publikasi informasi itu sendiri. Saat ini media masa tidak hanya berkuat dengan televise dan radio, tetapi telah berkembang ke arah media masa online. Twitter dan Facebook adalah salah satu media yang mampu mewujudkan opini menjadi sebuah gerakan. Media-media ini yang kemudian oleh Shoemaker dan Reese disebut sebagai unsur ke tiga yakni organisasi media. Saat segala opini telah menjadi gerakan maka akan muncul Institusi media sebagai institusi tandingan di ranah media sosial. Pada akhirnya Institusi tersebut akan membentuk satu sistem sosial yang memiliki bargaining position di mata pemerintah. (Shoemaker & Stephen, 1996)

Menurut Josep Ernst dalam McNair (2015), ruang publik merupakan ruang diskursif khas yang di dalamnya individu-individu berkumpul agar bisa memainkan peran dalam wujud kekuatan politik yang handal. Ini merupakan ranah politik borjuis yang meluas, dari yang dulunya elitis menuju mayoritas absolut masyarakat dalam masyarakat demokrasi modern. Pada masyarakat sekarang kekuatan media membangun peranannya sendiri dalam mewujudkan kekuatan politik baru. Tentu hal ini pada akhirnya memunculkan pro dan kontra; tolak ukur penilaian publik ; terbentuknya opini terbuka dan akan mengundang adanya tanggapan.

Fenomena Covid-19 dimasa awal menjadi satu induk fenomena yang juga selain melahirkan opini juga berkecendrungan melahirkan kontradiksi dan berakhir pada munculnya Moral Panic. Cohen menjelaskan “*a key feature of contemporary society is the increasing involvement of sosial movements, identity politics and victim advocates within moral panics, involving a growing number of new moral entrepreneurs, including sociologists and feminists, and a growing scope for such non-traditional moral entrepreneurs to gain media exposure*” (David, Rohloff, Petley, & Hughes, 2011). Artinya *moral panic* dianggap sebagai salah satu strategi komunikasi resistensi dari masyarakat terhadap adanya dialektika rasional di masyarakat. Strategi ini kemudian direalisasikan dalam bentuk opini yang bermunculan dan membentuk tindakan.

## **HASIL**

### **1. Opini yang Lahir dari Penjelasan Kontroversial beserta tindakan yang diambil oleh masyarakat**

Masuknya Covid ke Indonesia seperti tidak dibayangkan sebelumnya oleh pemerintah. Pemerintah bahkan tidak melakukan penyelidikan terkait ada atau tidaknya jangkitan Covid-19 di Indonesia. *Role mode* yang dibangun untuk penenganan Covid-19 nyatanya tidak ada sama sekali. Ini berpeluang munculnya opini publik di tambah munculnya Penjelasan kontroversial milik pemerintah.

Dari hasil netnografi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa kebijakan kontroversial yang mengakibatkan percepatan kenaikan status pandemi covid di Indonesia. Salah satunya pengelontoran tunjangan wisata. “Insentif untuk wisatawan mancanegara ini pemerintah memberikan alokasi tambahan sebesar Rp 298,5 miliar,” ujar Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto di Istana Kepresidenan, Jakarta, Selasa (25/2/2020).

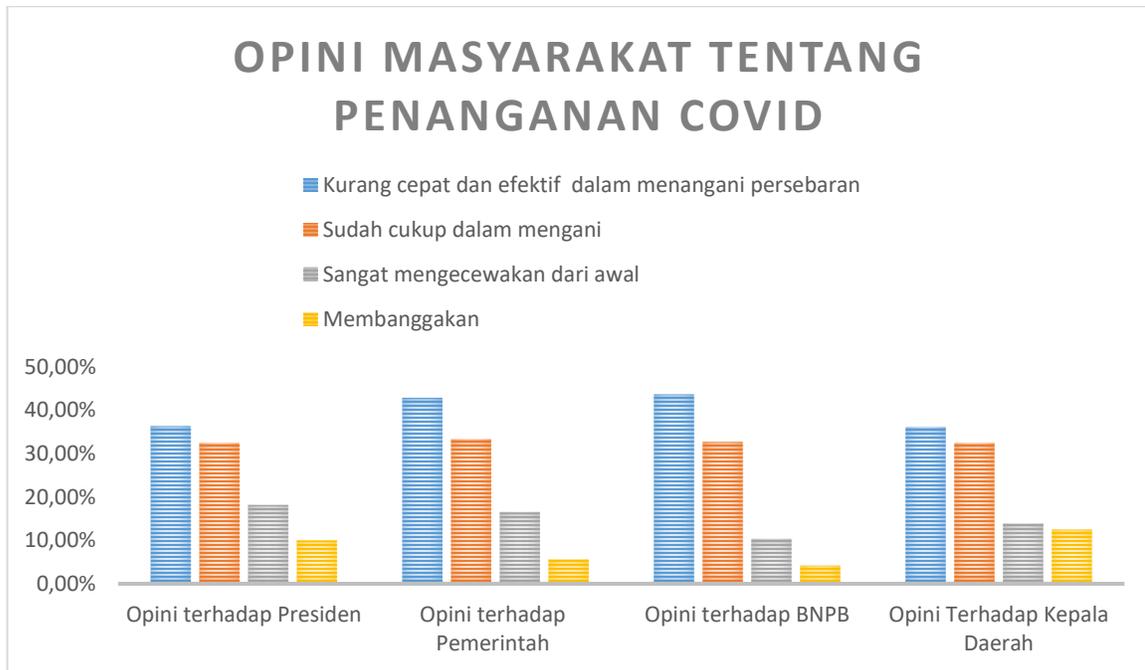
Data lain yang menunjukkan kebijakan yang tumpang tindih adalah sebagai berikut :

TANGGAL	PENJELASAN KONTROVERSIAL	NAMA / LEMBAGA PENJELAS
2/3/2020	<i>Padahal kita punya flu yang biasa terjadi pada kita, batuk pilek itu angka kematiannya lebih tinggi dari yang ini corona tapi kenapa bisa hebohnya luar biasanya</i>	Mentri Terawan
2/3/2020	Coba sekarang, sudah orang pasti mau cari masker padahal sudah jelas masker itu untuk orang yang sakit	Mentri Terawan
2/3/2020	Yang penting lakukan tindakan hidup sehat. Kita semua lakukan seperti biasa, apa yang berbeda, enggak ada. Difteri yang begitu hebat saja kita enggak ada takutnya. Apalagi ini corona	Mentri Terawan
4/3/2020	<i>Cegah Virus Corona, MUI Serukan Perbanyak Wudu dan Baca Qunut saat Salat</i>	MUI
22/4/2020	"Kalau itu bukan mudik. Itu namanya pulang kampung. Memang bekerja di Jabodetabek, di sini sudah tidak ada pekerjaan, ya mereka pulang. Karena anak istrinya ada di kampung, jadi mereka pulang	Jokowi
20/6/2020	Judulnya itu dalam bahasa Inggris. Corona is like your wife. Corona itu seperti istrimu, ketika kamu mau mengawini, kamu berpikir kamu bisa menaklukkan dia, tetapi sesudah menjadi istrimu, kamu tidak bisa menaklukkan istrimu	Luhut Panjaitan
11/2/2020	"Kalau tidak (ada temuan virus corona) ya justru disyukuri, bukan dipertanyakan. Itu yang saya tak habis mengerti, kita justru harus bersyukur Yang Maha Kuasa masih memberkahi kita,	Terawan

**Tabel 1:** Daftar paparan kontroversial dalam pengambilan kebijakan penanganan covid-19

Data media jurnalistik Nasional Kompas mengungkapkan adanya ketidaksiapan dari pemerintah terkait ketidak seriusan dalam membuat kebijakan. Dari table diatas kebijakan pemerintah satu sama lain dianggap kontradiktif. Hal ini membuat masyarakat beropini untuk membuat sebuah tindakan. Walter Lippmann juga menganggap bahwa gambaran (citra) individu terhadap dunia nyata sangat dipengaruhi oleh berita media masa (1995) Sejak wabah corona melanda, keseluruhan media masa dipenuhi dengan informasi mengenai sorotan tanggapan kontroversial pemerintah. Pada akhirnya survei kompas memaparkan bahwa 10.199 responden

menyatakan opini yang berberda setelah penjelasan kontroversial pemerintah diawal Maret dilontarkan.



**Gambar 1.** Data opini Masyarakat tentang Penanganan covid-19 (Kompas.com,2020)

Dari hasil data chart yang terlihat, mayoritas chart tertinggi adalah opini kurang cepat dalam menangani persebaran covid-19. Selanjutnya data yang terbaca adalah sudah cukup dalam menangani. Dari dua data pada chart teratas masyarakat merasa kurang puas pada capaian kebijakan yang di buat baik oleh presiden, Pemerintah, BNPB dan pemerintah daerah. Data chart ketiga memaparkan bahwa masyarakat merasa kecewa sejak awal atas kebijakan presiden, Pemerintah, BNPB dan pemerintah daerah. Sebagian kecil mengutaran hasil yang membanggakan pada kebijakan yang di buat. Hasil data mayoritas pada opini kurang cepat dalam menangani persebaran, berefek pada timbulnya *Moral Panic*. Media jurnalistik yang terus menerus melaporkan penambahan pasien covid-19, membuat masyarakat menciptakan gerakan baru. *Moral panic* inilah yang menjadi membentuk rutinitas media dan menciptakan institusi sosial lewat media berakhir pada organisasi dan tindakan sosial (Shoemaker & Stephen , 1996)

Sejak bulan Maret 2020, media jurnalistik menginformasikan adanya penambahan dan ledakan pasien covid-19 di Indonesia dan ledakan pasien covid-19 di china. Media yang menjadi alat perantara informasi dan komunikasi utama saat itu menjadi acuan alternative tindakan oleh masyarakat. Termasuk adanya kebijakan PSBB hingga PPKM berlevel. Saat itu PSBB pertama kali diterapkan di Jakarta. Saat PSBB di berlangsungkan di Jakarta, masyarakat diwilayah lain terus mengalami Moral Panic atau Latah. Mengacu pada tindakan masyarakat ibu kota, masyarakat diwilayah juga melakukan penyemprotan berkala. Kebijakan *social distancing* untuk wilayah diluar Ibukota dianggap menjadi kebijakan yang kurang matang. Efeknya masyarakat cenderung

bertindak tidak terkendali. Sektor ekonomi cenderung melemah akibat tindakan latah atau moral panic pada masyarakat yang lebih terfokus ke penyemprotan desinfektan berkala. Beberapa media jurnalistik menjadi telekomunikasi (cari paparan data tentang) mengenai takaran desinfektan yang tepat. Inilah yang kemudian menjadi subjek *Moral Panic* di masyarakat.

**WABAH VIRUS KORONA**  
**RESEP MUDAH MEMBUAT DISINFECTAN DI DALAM RUMAH**

Situs Centers for Disease Control and Prevention memberikan petunjuk singkat cara membuat disinfektan di rumah. Resep ala pusat pengendalian dan pencegahan penyakit pemerintah Amerika Serikat itu memanfaatkan sejumlah bahan kimia yang mudah di dapat di rumah atau pasar terdekat. Cairan disinfektan diminati masyarakat setelah wabah Covid-19 menjangkiti Indonesia.

**CAMPURAN PEMUTIH + AIR**  
Siapkan larutan pemutih untuk dicampur dengan air.

**CARA PERTAMA**  
Siapkan lima sendok makan setara 30 mililiter, atau setara dengan sepertiga gelas, pemutih untuk dicampurkan. Siapkan satu galon air atau setara 3,8 liter air. Lakukan pemutih ke dalam air.

**CARA KEDUA**  
Larutkan empat sendok teh, yang setara dengan 5 mililiter, pemutih ke dalam satu liter air.

**CARA MUDAH**  
Atau mudanya Anda bisa melakukan 6 sendok teh pemutih ke dalam botol air mineral ukuran 1,500 mililiter.

**6 SENDOK TEH PEMUTIH**

**ALKOHOL 70%+**  
CDC menyebutkan bahwa salah satu disinfektan yang efektif membunuh virus corona adalah cairan yang setidaknya memiliki kandungan 70% alkohol.

**UNTUK DIPERHATIKAN**

- 1 Cairan pemutih rumah tangga ini dapat digunakan untuk permukaan yang sesuai.
- 2 Bili tidak boleh dipakai untuk penggunaan dan perhatian, karena udara yang terdapat sangat berbahaya.
- 3 Periksa tanggal kedaluwarsa untuk memastikan produk tidak melewati masa pakai.
- 4 Jangan sekali-kali mencampurkan pemutih rumah tangga dengan amonia atau pembersih lainnya.
- 5 Pemutih rumah tangga yang tidak kadaluwarsa akan efektif melawan virus corona bila dicampur dengan benar.

**Gambar 2.** Gambaran takaran resep desinfektan yang di informasikan kanal Tempo (Kompas.com,2020)

**CARA MEMBUAT CAIRAN DISINFECTAN DARI PRODUK RUMAH TANGGA**

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) memilih daftar sementara bahan aktif dan produk rumah tangga untuk disinfektan virus corona penyebab Covid-19.

Peneliti Laboratorium Teknologi Berah LIPI, Diantri Bidadari mengungkapkan banyak produk rumah tangga umum mengandung konsentrasi bahan aktif yang sesuai untuk disinfektan.

Nama Produk	Bahan Aktif	Cara Penggunaan
1. Aseptoble Multi Purpose	Sodium sulfonetergensi rita	-
2. Boycid Lencan	Sodium hypochlorite (5.75%)	20 ml per 1 L air
3. Boycid Regular	Sodium hypochlorite (5.75%)	20 ml per 1 L air
4. Bekel Kantor Mandi	Serokanwala Merita (2.1%)	-
5. Brastacore Disinfectant Concentrate	Quat tertiary amonia, he caproate (15%), atau 4.5%	10 ml per 1 L air
6. Clorox Disinfecting Bleach	Sodium hypochlorite (7.4%)	10 ml per 1 L air
7. Clorox Toilet Bowl Cleaner With Bleach	Sodium hypochlorite (2.4%)	40 ml per 1 L air
8. Dettol All In One Disinfectant Spray	Alkil Dimethyl Benzil	-
9. Dettol Antiseptic Liquid	Chloroxolol (4.8%)	25 ml per 1 L air
10. Dettol Pembersih Lantai Citra	Serokanwala Merita (1.185%)	45 ml per 1 L air
11. Dettol Pembersih Lantai Multitraction 4 in 1	Serokanwala Merita (1.185%)	45 ml per 1 L air
12. Mr. Muscle Axi Triplex Pembersih Lantai	Serokanwala Merita (0.15%), alkyldimethyl benz sulfol (2.4%)	1 bagian dalam 1 bagian air
13. Pucuk Pemutih	Sodium hypochlorite 5.25%	20 ml per 1 L air
14. Septisan	Serokanwala Merita (2.025%)	1 bagian dalam 1 bagian air
15. Soklin Pemutih	Sodium hypochlorite (2.25%)	20 ml per 1 L air
16. SOS Pembersih Lantai Antibacterial	Serokanwala Merita (3%)	50 ml per 1 L air
17. Wipol Pembersih Lantai Citra	Pine-n (2.5%)	1 bagian dalam 9 bagian air
18. Wipol Pembersih Lantai Serah & Zerk	Ethanolated alcohol (2%), Serokanwala Merita (3.28%)	50 ml per 1 L air

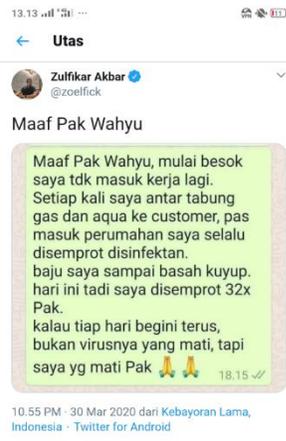
**BAL-SAL YANG PERLU DIPERHATIKAN SAAT MEMBUAT DISINFECTAN**

Periksa label dan gunakan sesuai instruksi.  
- Hindari kontak dengan mata dan kulit saat menaruh produk pembersih dan jauhkan dari jangkauan anak-anak.  
- Jangan mencampur produk pembersih yang berbeda dan gunakan di tempat yang berventilasi baik.

KOMPAS.com

**Gambar 3.** Data cairan yang bisa digunakan untuk desinfektan versi Kompas  
(Kompas.com,2020)

Tindakan Latah atau *Moral Panic* di beberapa daerah di wilayah Indonesia terhadap praktek penyemprotan berkala terus terjadi. Media [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com) memberitakan keluhan masyarakat atas adanya tindakan komunitas setempat melakukan pencegahan Covid-19 dengan penyemprotan pestisida di setiap wilayah baik itu keluar dan masuk wilayah pemukiman tersebut. Seorang pengantar galon terpaksa harus keluar dari pekerjaannya setal 32 kali terkena semprotan desinfektan. Berita ini terekspose lantaran seorang warganet membagikan keluh kesah pengantar gallon ke media sosial dan diteruskan oleh media jurnalistik ke masyarakat.



**Gambar 4.** Reaksi Warga Dari Adanya Moral Panic Penggunaan Desinfektan  
(www.idntimes.com,2022)

Hal ini membuat Opini opini baru cenderung bermunculan dan membentuk satu pro-kontra tersendiri seperti yang dijelaskan Josep Ernst dalam McNair (2015). Josep Ernst mengatakan ruang publik merupakan ruang diskursif khas yang di dalamnya individu-individu berkumpul agar bisa memainkan peran dalam wujud kekuatan politik yang handal. Josep Ernst menganggapnya sebagai ruang yang membentuk kekuatan pro dan kontra itu sendiri. Opini kontra dapat ditunjukkan dari tinjauan beberapa ahli lewat media jurnalistik yang memaparkan bahaya disinfektan jika dikenakan langsung ke tubuh manusia. Dikutip dari Kompas.com, Ahli paru dari Universitas Sebelas Maret (UNS), Prof. Reviono, menjelaskan bahwa paparan desinfektan yang di semprotkan ke tubuh setiap hari akan terakumulasi dan bisa masuk ke saluran pernafasan, hal ini akan mengakibatkan bronkitis akut atau radang pneumonitis (www.kompas.com, 2021).

Tidak hanya Kompas.com tetapi juga CNN Indonesia dan Merdeka.com juga memberitakan terkait bahaya penyemprotan menggunakan disinfektan. Dari informasi WHO menghimbau masyarakat untuk berhati-hati menggunakan bahan-bahan disinfektan berbahaya. Penggunaan atau takaran harus disesuaikan dengan petunjuk yang ada. Informasi ini di muat dalam berita Kompas.com sehingga mampu tersampaikan secara masif ke masyarakat.



**Gambar 3** : Informasi Bahaya Yang Ditimbulkan Dari Penyemprotan Desinfektan

## 2. Timbul Kebijakan Social distancing dalam pola komunikasi dialektika rasional antara pemerintah dan masyarakat

Kebijakan *social distancing* dikeluarkan sejak 30 Maret 2020 melatar belakangi berbagai pihak untuk bergerak diluar control pemerintah. Dasar pemberlakuan social distancing adalah meningkatnya jumlah pasien positif corona sebanyak 1.414 jiwa dengan rasio kematian 8,6 persen menurut catatan Nasional.kompas.com. Theconversation.com (2020) memaparkan Social distancing adalah langkah pengurangan dampak pandemi covid dengan membuat jarak antar individu sepanjang 1 meter. Itu berarti tidak ada pembatasan untuk keluar rumah, hanya pembatasan untuk membuat jarak. Sedangkan kebijakan untuk *work from home*, baru diresmikan setelah 3 April 2020 dan tahap kedua 14 Mei 2020. Jarak-jarak kemunculan-kemunculan ini menumbuhkan opini-opini baru yang kemudian membentuk gerakan-gerakan solidaritas baru diluar control pemerintah.

Beberapa kegiatan masyarakat dalam menanggapi kebijakan *social distancing* di liput langsung oleh beberapa media jurnalistik lokal. Seperti Balipost.com (2021) yang menginformasikan masyarakat yang membagi-bagikan nasi bungkus ditengah social distancing yang melumpuhkan ekonomi masyarakat di mayoritas sektor. Selain balipost.com sumber lain yang menginformasikan berita respon sosial masyarakat terhadap social distancing juga dilakukan oleh kompas.com. Kompas memberitakan adanya gelontoran dana sosial dari Ormas islam muhammadiyah sebanyak 1 miliar (nasional.kompas.com, 2021). Tak hanya kegiatan sosial yang

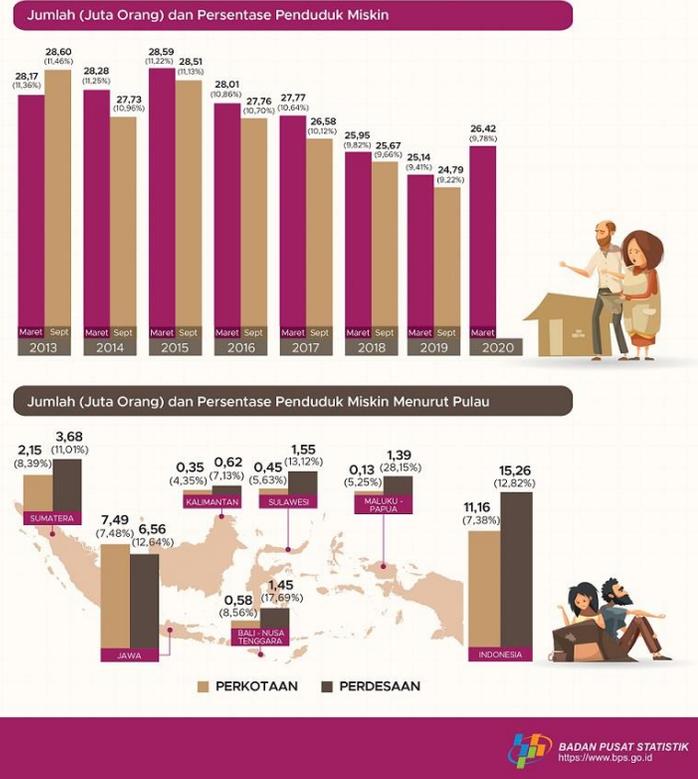
dilakukan sebagian masyarakat mampu, praktek latah atau moral panik juga terjadi dalam bentuk berbelanja mahal dan mudik serentak. Hal ini dikarenakan kebijakan pembatasan tidak diimbangi dengan solusi dan adanya jaminan ekonomi. Sehingga adanya Sosial distancing yang berpengaruh pada kegiatan *work from home* diartikan sebagai gerakan mudik mahal. Hal ini berakibat pada percepatan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Tindakan ini merupakan praktek yang dinamakan Cohen *moral panic*, yang kemudian menciptakan satu situasi kekacauan baru akibat opini untuk mendapatkan jaminan sosial saat *sosial distancing* di berlakukan (David, Rohloff, Petley, & Hughes, 2011).

Beberapa media melaporkan adanya panic buying sebagai tindakan moral panic atau latah. Kompas.com menginformasikan beberapa barang yang langka saat pandemik terjadi. Barang-barang tersebut adalah masker, hand sanitizier, temu lawak dan susu beruang. Hal ini beriringan dengan kebijakan pemakaian masker dan handsanitizer secara masif untuk pencegahan. Sedangkan susu beruang dan temulawak diyakini merupakan bosster untuk pencegahan covid-19. Panic Buying mengakibatkan konsentrasi ekonomi masyarakat beralih pada objek tertuju. Dalam hal ini adalah barang-barang yang mengakibatkan atau dipercayai mampu mengontrol bahkan menolak persebaran virus Covid-19. Akibatnya perekonomian masyarakat menjadi melemah. Fenomena ini tidak mendapat respon cepat dari pemerintah. Bansos atau bantuan pemerintah yang diberikan ke masyarakat baru terlaksana pada bulan Agustus 2021 (Kompas.com, 2021) Sehingga ada jarak waktu dari sejak pandemi Covid-19 mewabah pada Maret 2020 hingga Juli 2021. Jeda waktu ini membuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah menurun drastis dan tingkat ancaman resesi ekonomi semakin tinggi.

Data BPS per- Maret 2020 menyatakan Persentase penduduk miskin pada Maret 2020 mencapai 9,78% (26,42 juta orang) atau meningkat sebesar 0,56% dibandingkan dengan September 2019. Paparan data ini dapat dilihat pada infografis dibawah ini :

## PROFIL KEMISKINAN DI INDONESIA MARET 2020

Berita Resmi Statistik No. 56/07/Th. XXIII, 15 Juli 2020



**Gambar 4 :** Grafik Data BPS Terkait Angka Kemiskinan Di Indonesia

Riset Semeru.org, menyatakan bahwa fenomena ini terjadi karena tidak adanya keselarasan dalam membangun komunikasi pengambilan kebijakan di tingkat pemerintah. Hal ini mengakibatkan peningkatan rasa aman yang semu pada masyarakat yang berimplikasi pada penurunan tingkat ekonomi masyarakat di lingkup terkecil rumah tangga.

### 3. Dampak Resesi semakin meluas akibat dari proses Dialektika komunikasi antara pemerintah dan masyarakat yang tidak tuntas

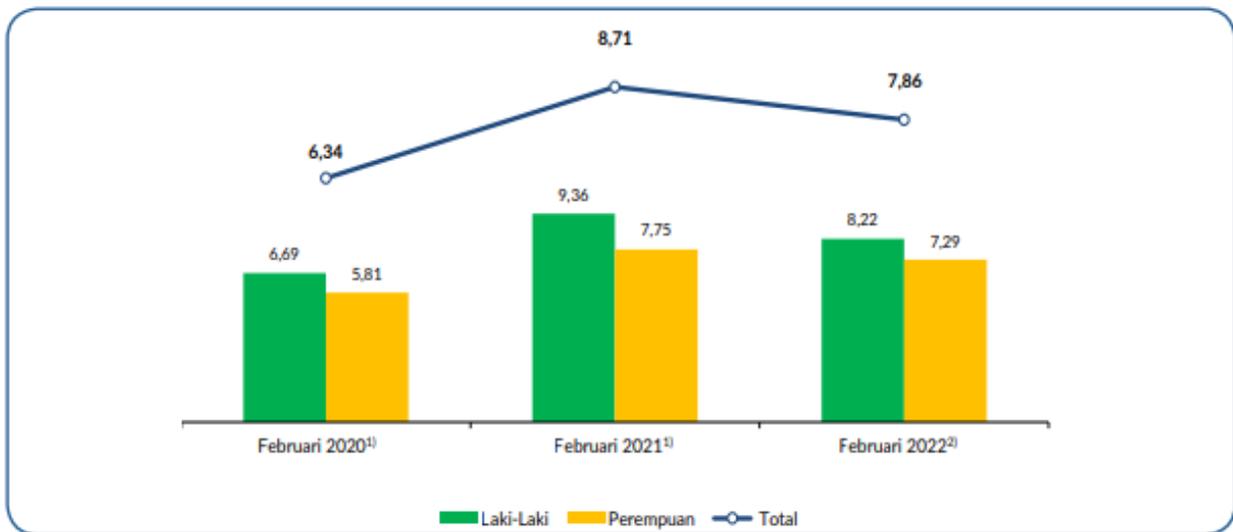
Sumber [tirto.id](https://tirto.id) menjelaskan adanya kegiatan *lockdown* di Kampung-kampung di Kecamatan Pakem Sleman Yogyakarta. mulai menerapkan penutupan wilayah atau *lockdown*. Mereka khawatir Corona, kampungnya yang belum ada kasus positif Corona dapat terjangkau (Syambudi, 2020 ).

*"Ketua RW 24 Dusun Cepet, Desa Purwobinangun, Pakem Suwarso, mengatakan jalan akses masuk menuju dusun telah ditutup sejak Jumat (27/3/2020) untuk mengantisipasi persebaran virus Corona."Tadi pagi jalan sudah mulai dipalang [tidak boleh melintas keluar masuk dusun] nanti habis Jumatan akan kita kasih tulisan lockdown," kata Suwarso kepada Tirto,*

*Jumat. "Ini untuk mengantisipasi warga pendatang dan yang sudah di dalam tidak [boleh] keluar-masuk," tambahnya."*

Pada saat terjadi kebijakan lockdown skala local, pemerintah yang berkomunikasi lewat media jurnalistik belum mengambil keputusan atau memberi kebijakan untuk lockdown. Namun pemerintah juga belum berupaya memberikan solusi kepada masyarakat dengan adanya kepanikan yang terjadi dipemerintahan tingkat lokal setaraf desa. Dari sini opini yang lahir dan menjadi tindakan masih tanpa control di masyarakat kemudian memicu timbulnya berbagai ragam bentuk komunikasi. Lippman (1995:26) menyebut perluasan opini hingga menjadi gerakan yang berbasis organisasi sosial menggerakkan suatu role tersendiri, terutama dalam kasus penanganan Wabah Covid-19 di luar pemerintah. Pola komunikasi inilah yang kemudian berdampak pada perluasan resesi dari tingkat rumah tangga, ketinggian lingkungan hingga tingkat kabupaten, provinsi dan akhirnya negara. Perluasan area resesi ini ditunjukkan dengan adanya PHK masal yang terjadi selama kurun waktu pandemic covid-19. Tempo.co memaparkan bahwa hingga 2022 ancaman PHK masal masih terus terjadi akibat imbas dari pandemi covid-19, terutama dibidang tekstil (bisnis.tempo.co,2022). Tentunya hal ini diakibatkan oleh pelemahan ekspor import akibat pandemi. Kebijakan yang berbeda antara luar negeri dan dalam negeri mengakibatkan pelemahan ekonomi menjadi nyata.

Kebijakan lockdown mempengaruhi aktivitas warga negara untuk tidak berkerja, isolasi sosial, dan serta kecilnya keleluasaan berkegiatan (Brodeur, Clark, Fleche, & Powdthavee, 2020) hal ini menyebabkan angka Pengangguran meningkat saat pandemi Covid 19 melanda. Data BPS memaparkan adanya kenaikan prosentase Pengangguran terbuka .

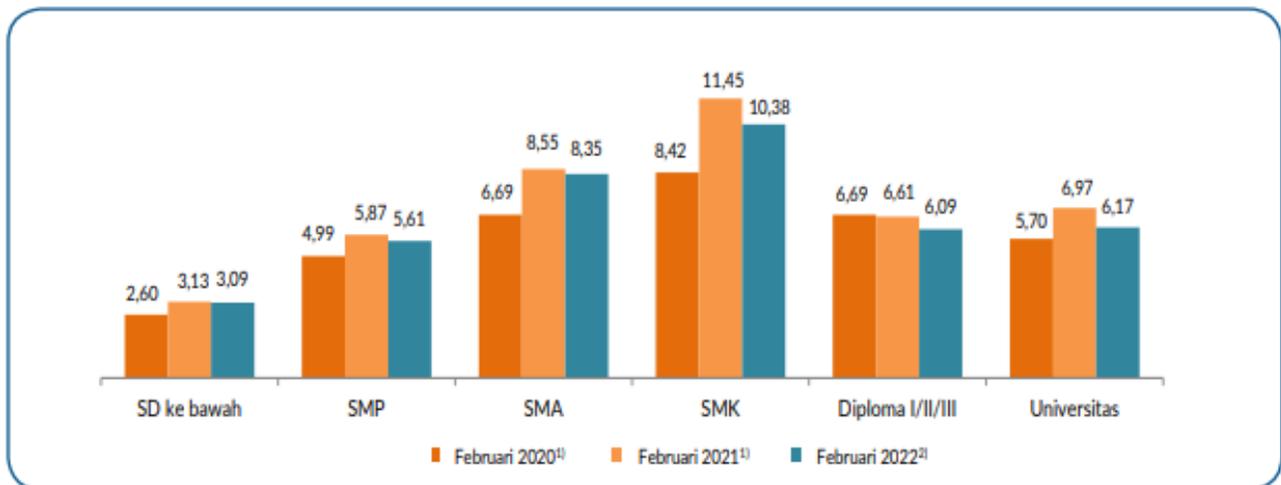


**Gambar 5 :** Grafik Presentase Pengangguran di Indonesia (Sumber: BPS (2022))

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, persentase Pengangguran di Indonesia dalam kurun waktu satu tahun terakhir meningkat. Data Februari 2020 presentase pengangguran laki-laki mencapai 6,69% sementara perempuan 5,81%. Angka ini naik menjadi 9,36% untuk laki-laki dan

7,75 % untuk perempuan di bulan Februari 2022. Presentasi mulai menurun pada Februari 2022 yaitu 8,22% untuk laki-laki dan 7,29% untuk perempuan.

Lonjakan presentase pengangguran pada Februari 2020 menandakan adanya akibat dari komunikasi yang tidak lancar antara pemerintah ke masyarakatnya. Hal ini tentu mengakibatkan siklus ekonomi masyarakat cenderung terganggu. BPS memaparkan rata-rata tamatan pendidikan terbanyak yang kehilangan lapangan kerja adalah Tamatan SMK.

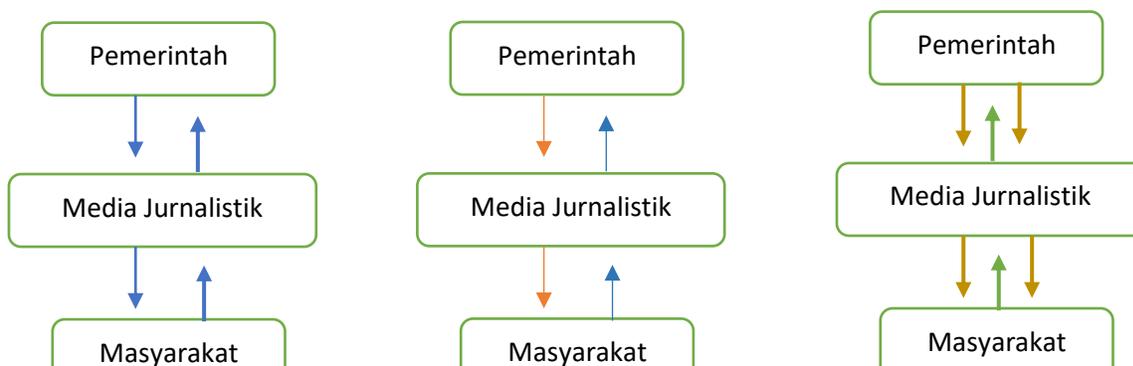


**Gambar 6 :** Presentase Background pendidikan Pengangguran (Sumber: BPS (2022))

Presentase tamatan SMK mencapai 11,45% lebih tinggi dari tamatan lainnya sementara presentase turun di Februari 2022 hanya mencapai 10,38%. Sedangkan secara keseluruhan presentase mengangguran cenderung menunjukkan angka peningkatan di Februari 2021. Saat ini, pemerintah telah menurunkan berbagai bantuan termasuk program Kartu pra-kerja. Namun, dilihat dari penurunan presentase bantuan sosial yang digalakkan tidak signifikan mampu menurunkan prosentase pengangguran di segala background tamatan pendidikan. Akhirnya keadaan ini memunculkan banyak gerakan di ranah dunia maya seperti petisi.

Individu-individu yang masuk dalam hitungan data statistic tersebut, kemudian memberikan respon opini lewat berbagai media sosial dengan harapan mendapat *feedback*. Termasuk membuat berbagai petisi yang kemudian masuk dalam kanal jurnalistik. Salah satunya adalah petisi perlindungan tenaga kerja yang nyatanya baru ditanggapi pada awal 2021 sejak petisi ini diterbitkan pada 2020 (Amnestyindo, 2020). Tidak adanya jaminan bagi pekerja pada akhirnya membuat gerakan pulang kampung masal terjadi. Dari sini ancaman resesi ekonomi mulai meningkat akibat pola komunikasi pemerintah dan masyarakat yang tidak tuntas.

Dalam bagan dibawah ini pola komunikasi yang cenderung dibangun Saat Covid-19 terjadi :



Fase 1 Ideal Harapan  
Masyarakat

Fase 2 Praktik di  
Lapangan

Fase 3 Praktek  
Komunikasi Satu  
Arah Selama Covid

Pada gambaran fase 1 adalah fase ideal yang diinginkan masyarakat. Terlihat disana garis komunikasi berwarna sama. Sedangkan di fase ke-2 pemerintah terlihat melakukan komunikasi searah dengan tidak samanya penerimaan yang di terima oleh masyarakat dan opini saran dari masyarakat ke pemerintah. Fase ke-3 komunikasi yang berlangsung antara pemerintah dan masyarakat berpola dialektika relasional. Pemerintah cenderung membuat banyak kebijakan tanpa mempedulikan opini dan tanggapan masyarakat. Pola budaya dan penerjemahan asumsi dalam sebuah peristiwa yang akhirnya menmbetuk opini berupa petisi belum mampu memberi feedback yang sesuai yang diinginkan oleh masyarakat. Baru di Fase ketiga pemerintah memberi tanggapan berupa kebijakan yang cenderung solutif tapi pada waktu yang tidak tepat atau terlambat. Pada akhirnya permasalahan komunikasi dapat memicu timbulnya resesi ekonomi dalam kurun waktu yang cukup panjang.

## **KESIMPULAN**

Kebijakan pemerintahna tidak hanya bisa dibuat dengan satu pihak saja. Setiap kebijakan agaknya perlu dikomunikasikan dengan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pola dialektika komunikasi yang terjadi antar masyarakat dan pemerintah lewat jalur penghubung yaitu media jurnalistik. Pada dasarnya ketika media jurnalistik ikut berpartisipasi dalam ranah informasi dan komunikasi lingkup negara, akan lebih efektif dan optimal. Tapi nyatanya pemerintah masih saja cenderung mengambil keputusan sepihak. Langkah ini melahirkan pola diealektika relasional pada pola komunikasi yang dibangun.

Masyarakat merasa bahwa komunikasi yang dibangun tidak mampu melahirkan hal yang solutif membuat masyarakat memunculkan opini dan tindakan baru. Dalam hal penanganan covid, berbagai hal viral disuarakan masyarakat lewat media sosial dan di tangkap oleh media jurnalistik. Namun, tindakan ini belum juga membentuk respon yang positif pada fase 1 atau kuartal satu pandemic covid-19. Pada kuartal 2 atau fase 2 problematika ekonomi mulai muncul dari naiknya presentase pengangguran hingga naiknya angka keluarga miskin. Berbagai solusi coba dimunculkan oleh masyarakat dari mulai subsidi pangan swadaya hingga gotong-royong pangan. Namun permasalahan covid-19 tak juga melahirkan kebijakan yang tepat bagi masyarakat. Masyarakat terus terimbas ekonomi membuat komunikasi tidak imbang. Akibat imbas ekonomi resesi mengancam di Indonesia.

Kebijakan solutif tentang diberikannya bantuan kepada masyarakat dilakukan di akhir kuartal ke dua membuat bantuan ini cenderung tidak efektif, terlebih mayoritas harga pangan yang melonjak tinggi.

Adanya moral panik pada kuartal pertama juga menjadi efek dari komunikasi yang tidak terjalin dengan baik antara pemerintah dan masyarakat. Terlebih penanganan dini seperti penyemprotan desinfektan racikan juga mengakibatkan timbulnya masalah baru pada kesehatan masyarakat. Pada akhirnya disini peranan pemerintah sebagai pusat tertinggi pengambilan keputusan menjadi tidak fungsional. Maka secara wajar jika dalam pola komunikasi ini membentuk pola dialektika relasional. Dimana dalam lingkaran komunikasi ini ada pihak-pihak yang tidak puas atau merasa dirugikan sehingga membentuk tindakan yang berlawanan dalam bentuk opini dan moral panic. Semestinya hasil penelitian ini dapat menjadi kajian dalam mempertimbangkan strategi pengambilan keputusan dan kebijakan yang komunikatif untuk masyarakat. Pengambilan kebijakan harusnya menyertakan masyarakat sehingga masyarakat dianggap hadir dalam suatu negara. Pola ini bisa menguatkan peranan negara dan kestabilan ekonomi meskipun di masa covid-19. Namun jika komunikasi yang dipentuk cenderung mengarah efek yang merugikan, dampaknya adalah tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah cenderung melemah.

Keadaan komunikasi yang timpang sebelah secara pasti mengakibatkan tingkat ketidakpercayaan terhadap pemerintah semakin besar. Ditakutkan, dalam ruang-ruang politik partisipasi masyarakat menjadi lemah dan tidak peduli terhadap calon-calon pemimpin yang ada. Akibatnya akan muncul dialektika baru dalam ruang-ruang baru yang tentunya berkembang diluar tentunya yang lebih tidak terkendali lagi. Wujud gerakan-gerakan bisa tandai dengan munculnya kelompok masyarakat yang mengatasnamakan kelompok berbangsa lain di dalam wilayah NKRI. Sudah sepantasnya untuk mencegah terjadinya hal seperti ini, pemerintah membuat model komunikasi dalam bentuk-bentuk wadah media sosial. Hal ini membuat komunikasi antara pemerintah dan rakyatnya menjadi lebih terbuka. Secara perlahan jika pemerintah sadar akan pentingnya komunikasi dengan warganya, perlahan tingkat kepercayaan akan kembali pulih. Keuntungannya pemerintah akan lebih mudah mengontrol masyarakatnya dalam penanganan pandemi Covid-19 dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B. (2008). *Imagined Community : Komunitas-Komunitas terbayang*. Yogyakarta : Insist Pers.
- David, M., Rohloff, A., Petley, J., & Hughes, J. (2011). The idea of moral panic – ten dimensions of dispute. *Crime Media Culture*, 1-15.
- Gruning, J., & Hunt, T. (1984). *Managing Public Relations*. Fort Wort: Holt Reinhart and Wiston .
- Indrawan, R. M. (2017). DAMPAK KOMUNIKASI POLITIK DAN OPINI PUBLIK TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT. *WACANA Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 171-179.
- Lippman, w. (1995). *Public Opinion* . Chicago: Transaction.
- McNair, B. (2015). *Pengantar Komunikasi Politik*. Bandung: Nusa Media .
- Moleong, L. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, S., & Insyiroh, I. M. (2020). Teknologi Kecerdasan Buatan, BIG Data Analysis, dan Internet of Things : Potensi dan Peranaran dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia . *Jurnal Kepedudukan Indonesia*, 109-114.
- Nawawi, H. (1997). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pawardi, R. (2005). Studi Pemanfaatan Ruang Publik Pada Komentar "Opini Anda" di RRI Pontianak . *Mediator Vol. 6*, 191-204.
- Shoemaker, P., & Stephen , R. (1996). *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content*. New York: Longman Ltd.
- Syambudi, I. ( 2020 ). *Lockdown Mandiri ala Jogja: Di Tolak Pemerintah, diinginkan Warga*. Jakarta: Tirto.id.
- Wenger, E., McDemort , R., & Snyder, W. (2002). *Cultivating Communities Of Practice : A Guide To Managing Knowledge*. Massachusetts: Harvard Business School Press.
- Yasmin, A. A. (2020). *Apa itu social distancing dan kenapa ini cara terbaik untuk melawan penyebaran COVID-19*. Jakarta: theconversation.com.
- Bakry, Suryadi Umar (2017). Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi Dalam Penelitian Hubungan Internasional .*Jurnal Global & Strategis Vol. 11 No. 1 (2017): Global Strategis*
- Muniruddin (2019). Komunikasi Pengembangan Masyarakat Islam Analisis Teori Dialektika Relasional. *Jurnal pemberdayaan masyarakat Vol 7, No 1*

BPS (2020). Hasil Survei Sosial Demografi Dampak COVID-19. BPS RI. Badan Pusat Statistik

Covid 19. (2020, Februari 4). [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Diakses Januari 12, 2024. Dari: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/02/100200323/berbagai-respons-rakyat-untuk-pemerintah-terkait-penanganan-covid-19?page=all>

Resep Mudah Membuat Disinfektan Saat Wabah Virus Corona. (2020, Februari 4). [grafis.tempo.co](http://grafis.tempo.co). Diakses Januari 12, 2024. Dari <https://grafis.tempo.co/read/2030/resep-mudah-membuat-disinfektan-saat-wabah-virus-corona>

Membuat Disinfektan Sendiri. (2020, Maret 30). [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Diakses Januari 12, 2024. Dari laman <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/30/054700165/membuat-disinfektan-sendiri--cara-bahan-dan-hal-yang-harus-diperhatikan?page=all>

Tukang gallon ini resign setelah disemprot disinfektan 32 kali sehari. (2020, April 3). [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com). Diakses Januari 12, 2024. Dari Laman <https://www.idntimes.com/news/indonesia/dini-suciatiningrum/tukang-galon-ini-resign-setelah-disemprot-disinfektan-32-kali-sehari?page=all>

Ahli ungkap bahaya penyemprotan disinfektan ke tubuh manusia. (2021, Juli 8). [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Diakses Januari 12, 2024. Dari Laman <https://www.kompas.com/sains/read/2021/07/08/180200723/ahli-ungkap-bahaya-penyemprotan-disinfektan-ke-tubuh-manusia?page=all>.

Marak PHK Massal Kemnaker Sebut Dampak Pandemi Covid 19 Masih Menjangkit. (2022, November 2). [bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co). Diakses Januari 12, 2024. Dari Laman <https://bisnis.tempo.co/read/1652472/marak-phk-massal-kemnaker-sebut-dampak-pandemi-covid-19-masih-menjangkit>

Petisi Covid 19 Lindungi Hak Pekerja. (2023, November 2). [amnestyindo.nationbuilder.com](http://amnestyindo.nationbuilder.com). Diakses Januari 12, 2024. Dari [https://amnestyindo.nationbuilder.com/petisi\\_covid\\_19\\_lindungi\\_hak\\_pekerja](https://amnestyindo.nationbuilder.com/petisi_covid_19_lindungi_hak_pekerja)

Bantuan yang digelontorkan selama pandemic covid 19. (2021, Agustus 17). [www.kompas.com](http://www.kompas.com) Diakses Januari 12, 2024. Dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/17/133000065/7-bantuan-yang-digelontorkan-selama-pandemi-covid-19-?page=all> ).

Gotong Royong di Tengah Pandemi. (2021, Agustus 17). [www.balipost.com](http://www.balipost.com). Diakses Januari 12, 2024. Dari <https://www.balipost.com/news/2021/08/03/208040/Gotong-Royong-di-Tengah-Pandemi,...html>

Gelontorkan Rp1 triliun untuk penanganan covid 19 sekum muhammadiyah kami .(2021, Agustus 17). [nasional.kompas.com](http://nasional.kompas.com) . Diakses Januari 12, 2024. Dari :

<https://nasional.kompas.com/read/2021/08/04/11021361/gelontorkan-rp-1-triliun-untuk-penanganan-covid-19-sekum-muhammadiyah-kami>